

**MENUMBUHKAN KEBIASAAN MENABUNG SEJAK USIA DINI MELALUI
PENDEKATAN SOSIALISASI DI SDN 105401 NAMO LINTING**
**CULTIVATION OF THE HABIT OF SAVING FROM AN EARLY AGE THROUGH A
SOCIALIZATION APPROACH AT SDN 105401 NAMO LINTING**

Lisa Septia Dewi Br.Ginting¹, Nirmawan², Cikal Azura³, Angelina Maghvira Ananda⁴,
Putri Yupa Hasibuan⁵, Rizma Kholifatus Sa'adah⁶, Muhammad Ardiansyah⁷, Muhammad
Dimas Alfahri⁸, Dwi Indah Lestari⁹, Juliana Sari Br Sitompul¹⁰,
Revy Gusrika¹¹, Fadhila Hidayatika Siregar¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email : putriyupa65@gmail.com

Abstrak: Menabung adalah salah satu dasar penting dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif bagi individu. Sebagai bagian dari literasi keuangan, menabung tidak hanya membantu individu mengelola keuangan dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian. Kebiasaan menabung sejak dini dapat membantu individu tumbuh menjadi dewasa yang mampu membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan dan membiasakan kebiasaan menabung sejak dini pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan sosialisasi karena rendahnya literasi keuangan dan budaya menabung di kalangan anak-anak di Indonesia, sedangkan mengembangkan kebiasaan menabung sejak dini memiliki manfaat jangka panjang yang besar bagi pembentukan pola pikir dan perilaku keuangan yang bijak. Melalui kegiatan sosialisasi ini, tim pelaksana berupaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menabung, mengajarkan mereka cara mengelola keuangan pribadi yang baik, serta mendorong terbentuknya kebiasaan menabung yang disiplin. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi edukasi, permainan, serta penugasan yang melibatkan siswa secara aktif. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah tumbuhnya kesadaran dan motivasi siswa untuk menabung, serta terbentuknya kebiasaan menabung yang berlanjut hingga masa dewasa. Evaluasi dilakukan melalui tes pemahaman, observasi perilaku, serta pengukuran jumlah siswa. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan literasi keuangan dan kesejahteraan finansial siswa di masa depan

Kata Kunci: Sosiliasi, Menabung Sejak Dini, Keuangan

Abstract: Saving is an important basis for forming effective financial management skills for individuals. As part of financial literacy, saving not only helps individuals manage their finances better, but also prepares them to face a future full of uncertainty. The habit of saving from an early age can help individuals grow into adults who are able to make wise and responsible financial decisions. The main aim of this activity is to instill and familiarize elementary school students with the habit of saving from an early age through a socialization approach due to the low level of financial literacy and saving culture among children in Indonesia, while developing the habit of saving from an early age has great long-term benefits for the formation of wise financial mindset and behavior. Through this outreach activity, the implementation team seeks to provide students with an understanding of the importance of saving, teach them how to manage their personal finances well, and encourage the formation of disciplined savings habits. The methods used include providing educational materials, games, and assignments that actively involve students. The expected results of this program are the growth of students' awareness and motivation to save, as well as the formation of savings habits that continue into adulthood. Evaluation is carried out through comprehension tests, behavioral observations, and measuring the number of students. The expected long-term impact is increased financial literacy and financial well-being of students in the future

Keywords: Socialization, Saving Early, Finance

Article History:

Received	Revised	Published
17 November 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

PENDAHULUAN

Kebiasaan menabung adalah salah satu dasar penting dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif bagi individu. Pada era globalisasi yang penuh dengan tantangan ekonomi, termasuk tingkat inflasi yang fluktuatif dan tingginya biaya hidup, kemampuan untuk mengatur keuangan pribadi menjadi semakin penting. Namun, keterampilan ini tidak berkembang secara alami; perlu adanya pendidikan dan penguatan nilai-nilai keuangan sejak dini agar kebiasaan menabung dapat tertanam dengan kuat dalam diri individu. Sebagai bagian dari literasi keuangan, menabung tidak hanya membantu individu mengelola keuangan dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian.

Di Indonesia, masih sangat jarang terdapat lembaga pendidikan yang secara khusus fokus pada pengajaran pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Hal ini disebabkan oleh belum adanya kurikulum khusus yang dirancang untuk mengajarkan pendidikan keuangan, baik di sekolah-sekolah formal maupun lembaga pendidikan non-formal lainnya. Edukasi keuangan yang bertujuan untuk memberikan motivasi dalam mengelola uang secara bijaksana dan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, sayangnya belum dilaksanakan dengan serius dan terencana.

Selain itu, dalam budaya masyarakat kita, topik uang sering kali dianggap tabu untuk dibicarakan oleh anak-anak karena dianggap belum mencapai usia dewasa. Padahal, pengenalan dan pembiasaan terhadap pengetahuan serta keterampilan mengelola keuangan sangat penting dilakukan sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mampu membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab ketika dewasa. Mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menabung, mengelola pengeluaran, dan memahami nilai uang sejak dini akan membantu mereka membangun dasar yang kuat untuk masa depan keuangan yang lebih baik.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar, menanamkan kebiasaan menabung sejak dini menjadi langkah strategis untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab secara finansial. Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi karakter dan nilai-nilai moral siswa, termasuk di dalamnya kebiasaan menabung. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan di mana mereka mulai memahami konsep dasar tentang uang dan nilai-nilai ekonomi. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan dan membiasakan siswa untuk menabung.

Menabung tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi individu, seperti tersedianya dana darurat atau kemampuan untuk membeli barang yang diinginkan tanpa harus berutang, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang positif. Individu yang terbiasa menabung sejak dini cenderung memiliki sikap yang lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka di masa dewasa. Mereka lebih cenderung untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, lebih disiplin dalam hal keuangan, dan memiliki ketahanan finansial yang lebih baik.

Lebih lanjut, kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak usia dini dapat mempengaruhi pola pikir anak-anak terhadap uang dan kekayaan. Mereka akan lebih memahami bahwa uang tidak hanya untuk dibelanjakan, tetapi juga untuk disimpan dan diinvestasikan. Dengan demikian, anak-anak yang memiliki kebiasaan menabung akan lebih siap dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan dan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai stabilitas keuangan.

Menurut Fathonah dan Komarudin (2021), menabung memiliki banyak manfaat, antara lain menghindarkan kita dari sifat boros, menyediakan cadangan keuangan untuk hal-hal tak terduga, menghindarkan kita dari berhutang, melatih kita untuk lebih bijak dalam menggunakan uang, mempersiapkan masa depan, dan dapat digunakan sebagai modal usaha.

Sosialisasi adalah proses pembelajaran tentang peran-peran dalam kehidupan yang membentuk kepribadian seseorang. Sosialisasi memiliki peran penting dalam membantu anak-anak memahami dan membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk dalam kehidupan, yang diajarkan oleh orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Menurut Narwoko dan Suryanto dalam Korseinda, et al. (2022), sosialisasi bertujuan untuk:

1. Memberikan bekal keterampilan untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih luas.
2. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan rasa percaya diri.
3. Mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi diri, sehingga dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.
4. Menyerap nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat.

SDN 105401 Namo Linting, sebagai mitra yang dipilih dalam rangka melaksanakan kegiatan sosialisasi karena merupakan salah satu sekolah yang terdekat yang berada dalam Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang, yang tentunya tidak jauh dari lokasi tempat kami melaksanakan kegiatan. Selain itu kehadiran tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Hal ini juga diharapkan menjadi sumber inspirasi dan referensi terhadap pengembangan kemajuan pendidikan terutama di Kecamatan STM Hulu, tepatnya di Desa Kuta Mbelin.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan kebiasaan

menabung pada siswa adalah melalui sosialisasi yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan sosialisasi ini tidak hanya mencakup kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melibatkan berbagai program yang dirancang untuk memotivasi siswa dalam menabung. Pendekatan sosialisasi ini dapat berupa pengintegrasian materi menabung dalam mata pelajaran, pemutaran video gemar menabung serta pemberian penghargaan atau insentif bagi siswa yang aktif menabung.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas pendekatan sosialisasi yang diterapkan di SDN 105401 Namo Linting dalam menumbuhkan kebiasaan menabung di kalangan siswa. Pengabdian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program sosialisasi menabung di sekolah tersebut. Dengan demikian, Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan program pembelajaran yang mendukung literasi keuangan sejak usia dini.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menabung, tetapi juga mendorong mereka untuk terus menabung secara rutin, hal ini dibuktikan dengan adanya memberikan celengan kepada siswa agar dapat langsung mengimplementasikan kegiatan gemar menabung.

Hasil dari penerapan pendekatan sosialisasi ini diharapkan dapat menunjukkan peningkatan kesadaran dan kebiasaan menabung di kalangan siswa SDN 105401 Namo Linting. Melalui Pengabdian ini, akan dievaluasi sejauh mana pendekatan sosialisasi yang diterapkan dapat efektif dalam menumbuhkan kebiasaan menabung di kalangan siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program ini.

Secara keseluruhan, Pengabdian ini menekankan pentingnya menanamkan kebiasaan menabung sejak dini melalui pendekatan sosialisasi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas secara finansial, memiliki sikap yang bijak dalam mengelola keuangan, serta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juli 2024, dimulai pada pukul 09:00 WIB dan berlangsung hingga pukul 11:00 WIB, bertempat di SDN 105401 Namo Linting, yang berlokasi di Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini terlaksana berkat koordinasi yang baik dan izin yang diberikan oleh Kepala Sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan acara ini di SDN 105401 Namo Linting. Sosialisasi ini dilaksanakan secara tatap muka dan secara khusus difokuskan hanya pada siswa-siswi kelas 3 SD, dengan tujuan agar pelaksanaannya lebih efektif dan terfokus pada kelompok usia tertentu.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode interaktif dan partisipatif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan paparan materi, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang menabung. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

- a. Pemberian Materi Edukasi : Materi disampaikan secara langsung kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Fokus utama dari materi adalah pentingnya menabung, bagaimana cara menabung, serta manfaat menabung untuk masa depan mereka.
- b. Pemutaran Video Gemar Menabung: Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemutaran video edukatif yang berisi pesan-pesan tentang pentingnya menabung. Video ini menampilkan cerita dan ilustrasi yang menarik, disesuaikan dengan usia siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang disampaikan. Pemutaran video ini juga bertujuan untuk memperkuat materi yang telah disampaikan dan

memberikan gambaran visual tentang manfaat menabung

Distribusi Celengan Gratis : Sebagai bagian dari upaya untuk memotivasi siswa dalam memulai kebiasaan menabung, setiap siswa diberikan celengan gratis. Celengan ini berfungsi sebagai alat praktis yang dapat digunakan oleh siswa untuk menyimpan uang saku mereka sehari-hari.

Diskusi dan Tanya Jawab: Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang hal-hal yang mereka belum pahami terkait menabung. Pendekatan ini membantu memperjelas konsep yang telah dipelajari dan mengatasi keraguan atau kesalahpahaman yang mungkin muncul.

Tidak hanya itu, untuk menambah daya tarik dan mempermudah pemahaman, kami menggabungkan proses pembelajaran dengan aktivitas bermain, di mana anak-anak diajak untuk berpartisipasi. Melalui pendekatan ini, kami berharap anak-anak tidak hanya memahami pentingnya menabung, tetapi juga merasa terdorong untuk mulai menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, kegiatan ini akan memberikan dampak positif jangka panjang, membentuk pola pikir yang bijak dalam pengelolaan keuangan sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, beberapa hasil yang dapat diidentifikasi:

- a. Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Menabung : Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya menabung atau bagaimana cara melakukannya. Namun, setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Siswa dapat menjelaskan kembali konsep menabung dengan baik, serta menyebutkan manfaat-manfaat utama dari menabung, seperti memiliki uang untuk keperluan mendesak, menghindari utang, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.
- b. Motivasi untuk Menabung : Pemberian celengan gratis menjadi salah satu faktor

pendorong utama yang meningkatkan motivasi siswa untuk mulai menabung. Dengan adanya celengan, siswa merasa termotivasi untuk mengumpulkan uang saku mereka dan menyimpannya dengan tujuan tertentu, seperti membeli mainan, buku, atau menyiapkan tabungan untuk keperluan di masa depan

- c. Antusiasme Siswa dalam Kegiatan Menabung : Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama dalam aktivitas diskusi dan saat menerima celengan. Antusiasme ini menjadi indikasi bahwa mereka tertarik dan termotivasi untuk menabung. Bahkan setelah kegiatan selesai, beberapa siswa mengungkapkan niat mereka untuk terus menabung secara konsisten di rumah.

Dampak Jangka Panjang

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan menabung yang terus berlanjut hingga siswa dewasa. Menanamkan kebiasaan menabung sejak usia dini sangat penting, karena kebiasaan yang terbentuk di masa kanak-kanak cenderung bertahan hingga mereka dewasa. Dengan menabung, siswa tidak hanya belajar untuk mengelola keuangan secara bijak, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan masa depan. Seiring dengan waktu, kebiasaan ini dapat memberikan manfaat yang besar, baik secara finansial maupun dalam pengambilan keputusan keuangan di masa depan.

Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun kegiatan sosialisasi menabung ini berhasil dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga konsistensi anak-anak dalam menabung. Pada awalnya, anak-anak mungkin merasa antusias untuk menabung, namun seiring berjalannya waktu, minat mereka bisa saja menurun. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk menjaga motivasi anak-anak dalam menabung.

Salah satu rekomendasi yang dapat diberikan adalah dengan mengadakan program kompetisi menabung di sekolah. Misalnya, setiap kelas bisa mengadakan lomba menabung, di mana siswa yang berhasil mencapai target menabung tertentu dalam waktu tertentu akan mendapatkan penghargaan atau hadiah kecil. Program seperti ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi anak-anak untuk terus menabung.

Selain itu, perlu juga dilakukan kegiatan sosialisasi lanjutan yang tidak hanya berfokus pada menabung, tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang konsep-konsep dasar keuangan lainnya, seperti anggaran, pengeluaran, dan investasi. Dengan memperluas cakupan edukasi keuangan, anak-anak akan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengelolaan uang.

Terakhir, penting untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan ini. Orang tua perlu diberikan edukasi tentang pentingnya mendukung kebiasaan menabung anak-anak di rumah. Mereka dapat diberikan tips dan saran tentang cara mendorong anak-anak untuk menabung, serta bagaimana mengintegrasikan kegiatan menabung ke dalam rutinitas keluarga.

KESIMPULAN

Menabung adalah praktik dasar dalam pengelolaan keuangan yang memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku finansial individu. Sejak usia dini, menabung dapat memberikan manfaat yang signifikan, mulai dari mengajarkan disiplin, tanggung jawab, hingga persiapan menghadapi situasi tak terduga di masa depan. Sosialisasi menabung di SDN 105401 Namo Linting, yang difokuskan pada siswa kelas 3, berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mengembangkan kebiasaan menabung.

Melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, dan pemberian celengan gratis, siswa tidak hanya memperoleh tentang

menabung tetapi juga didorong untuk mempraktikkannya secara langsung. Sosialisasi ini menunjukkan bahwa pengenalan konsep menabung sejak dini memiliki potensi besar dalam membentuk kebiasaan finansial yang baik dan mendukung siswa dalam membuat keputusan keuangan yang bijak di masa depan.

Meskipun kegiatan ini telah memberikan dampak positif, tantangan seperti menjaga konsistensi dan minat siswa untuk terus menabung tetap perlu diatasi. Strategi tambahan, seperti kompetisi menabung dan edukasi berkelanjutan yang melibatkan orang tua, diharapkan dapat memperkuat hasil yang telah dicapai. Kesimpulannya, integrasi literasi keuangan dalam pendidikan dasar tidak hanya bermanfaat untuk masa kini, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi stabilitas keuangan siswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Faradilla, Intan, Khairul Bahrin, Hernadianto, dan Zufiyardi. "Menumbuhkan Minat Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di SDN 75 Lebong". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata.

- Kurniasih, Nova, Mega Ananda Abadi Putri, Kurnia Elysa Lestrai, dan Vivian Olivia. "Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (Gemabung) Sejak Dini Dan Meningkatkan Kreativitas Dengan Membuat Celengan Dari Bahan Bekas". *Abdimas Indonesian Journal* . Vol. 1, No. 1 (Desember 2021)
- Talli, Denny Olfianus, Adriana Leki, Monika Kuroumaan, dan Maria Ursula Jawa Mukin. "Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini Pada Murid Kelas 1 Dan SDK 2 Yaswari Benlutu". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No. 1 (April 2023)
- Yuliana, Mawardi, Bukhari Usman, Dea Ananda, dan Dewi Astini. "Sosialisasi Pentingnya Menabung Pada Anak-Anak Usia Dini Pada TK Sabilil Jannah Di Kota Banda Aceh". *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* . Vol .4, No. 4 (Desember 2022)